BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang pengkaryaan ini mengungkapkan keingintahuan penulis tentang fenomena/gejala yang menarik untuk dibahas. Cinta merupakan sebuah perasaan yang mendalam dan kompleks yang bisa dirasakan oleh manusia terhadap orang lain, hewan, benda, atau bahkan konsep abstrak. Cinta adalah salah satu emosi paling mendasar dan kuat yang bisa dirasakan oleh manusia. Meskipun sulit untuk memberikan defenisi yang pasti atau universal tentang cinta, ada beberapa aspek utama yang sering kali terkait dengan perasaan. Seperti, perasaan kasih sayang dan ketertarika emosional, keterhubungan dengan keberlanjutan, keterimaan dan pengertian, keintiman emosional dan fisik, kesetiaan dan kepercayaan, rasa bahagia dan kesejahteraan, kepedulian dan empati.

Cinta yang dimaksud disini adalah, cinta kepada seorang wanita yang sangat mendalam, tetapi belum pacaran atau menjalin suatu hubungan sudah di tinggal pergi oleh seorang wanita nya. Sehingga menjadi patah hati yang sangat mendalam karena di tinggal begitu saja. Peran laki-laki dan perempuan dalam konteks sosial bukanlah sesuatu yang diberikan secara alami atau bersifat kodrati. Sebaliknya, konstruksi peran ini sudah terbentuk jauh sebelum budaya dan masyarakat mencapai tingkat kemajuan tertentu. Ada dua teori peran yang bisa digunakan untuk memahami peran laki-laki dan perempuan, yaitu teori nature dan teori nurture. Dalam hal ini, peran yang dimaksud adalah peran sosial yang dibentuk oleh masyarakat. Kedua teori ini sering kali memiliki pandangan yang berlawanan. Laki-laki dan perempuan tidak didefinisikan secara ilmiah, melainkan dikonstruksikan secara sosial.

Wanita berdarah minang atau berdarah sumatera barat, memiliki sifat yang berbeda dengan wanita jawa, sunda, medan, bugis, dll. Sifat yang berbeda dengan wanita lain ini, membuat cara pendekatan wanita minang dengan wanita lainnya berbeda. Beberapa wanita minang memiliki tutur kata yang sopan, tetapi kalau dibandingkan dengan wanita sunda, secara berbicara lebih sopan, lemah lembut wanita sunda. Ini yang membuat penulis memiliki pandangan yang berbeda terhadap setiap wanita yang ada di indonesia. Di kutip yang berasal dari Universitas Bung Hatta menerbitkan artikel mengenai *Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Kebudayaan Minangkabau*. Artikel ini menjelaskan bahwa dalam kebudayaan Minangkabau, perempuan memiliki peran dan kedudukan yang sangat tinggi. Hal ini sering diungkapkan melalui berbagai peribahasa, seperti *"Limpapeh rumah nan gadang" dan "sumarak anjuang nan tinggi."* Ungkapan-ungkapan ini sangat akrab dan sering didengar. Khususnya, untuk perempuan dewasa atau para ibu, digunakan sebutan *"Bundo Kanduang*." Sebutan *Bundo Kanduang*, atau dalam bahasa Indonesia nya adalah bundang kandung. ini bukanlah sekedar istilah, tetapi lebih dari itu yang bermaksud bunda kandung merupakan tempat untuk mengadu atau tempat kembali berpulang setelah lelah mengahadapi kesibukan.

Patah hati yang bisa merujuk ke hal-hal yang buruk berupa mengkonsumsi alkohol, narkoba, maupun hal-hal lain yang dapat merugikan diri sendiri, sampai ke yang paling parah yaitu bunuh diri. *Reivich* dan *Shatter (2002),* berpendapat bahwa emosi seperti marah, sedih, depresi, kecemasan, rasa malu, dan perasaan bersalah dirasakan oleh individu yang mengalami putus cinta. Sehingga tak jarang pula meraka yang mengalami putus cinta ketika berpacaran mengalami kondisi terpuruk hingga berujung bunuh diri karena tidak mampu untuk mengatasi berbagai macam emosi yang dirasakan.

Patah Bacinto sendiri mempunyai lagu yang di populer kan oleh artis minang bernama Boy Shandy. Boy Shandy merupakan penyanyi *Tunanetra* yang lahir pada tanggal 11 April 1975, Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Di kutip dari *Admin Palanta* yang di buat pada tanggal 5 April 2021, Lagu ini menceritakan tentang rasa sakit hati seseorang saat mengenang kisah cintanya yang tragis. Lagu ini juga menggambarkan perasaan seseorang yang sedang patah hati dan

merindukan kekasihnya. Hal ini terjadi karena kekasihnya pergi meninggalkannya, menyebabkan luka di hatinya. Meskipun begitu, ia merasa bahwa putus cinta adalah hal yang biasa, karena jodoh ditentukan oleh Tuhan. Sebagian besar liriknya memuat ungkapan tentang kesedihan, kerinduan, dan harapan akan pertemuan di masa depan.

Patah Bacinto yang merupakan kata yang berasal dari bahasa minang atau sumatera barat yang artinya *patah bercinta* atau patah hati, atau bisa juga di sebut gagal dalam percintaan. Penulis mengambil judul ini karena, penulis sendiri merupakan seorang yang berdarah minang, selain karena berdarah minang, penulis ingin memberi tahu kepada pembaca ada banyak bahasa-bahasa minang lainnya yang bisa di mengerti, dan penulis juga ingin bahasa minang dikenal oleh banyak orang. *Patah Bacinto* yang penulis maksud disini adalah, patah hati karena di khianati oleh perempuan yang penulis suka dan jatuh hati padanya, tetapi perempuan tersebut lebih memilih pria lain di bandingkan penulis yang sudah meluangkan waktu, tenaga untuk mendapatkan hatinya tetapi gagal.

Kerambit adalah pisau kecil yang memiliki bentuk melengkung dan digunakan dengan cara digenggam. Pisau ini berasal dari Asia Tenggara, khususnya Indonesia, Filipina, dan Malaysia. Di negara-negara Barat, pisau ini dikenal dengan nama karambit, sementara di daerah Minangkabau, ia disebut Kurambiak atau Karambiak. Berdasarkan sejarah, kerambit berasal dari Minangkabau dan dibawa oleh para perantau Minangkabau ke berbagai wilayah seperti Semenanjung Melayu, Jawa, dan tempat lainnya berabad-abad lalu. Menurut cerita rakyat setempat, desain pisau kerambit terinspirasi dari cakar harimau atau macan yang dulunya banyak ditemukan di hutan-hutan Sumatra. Di Nusantara terdapat berbagai jenis kerambit, salah satunya adalah Kuku Harimau.

Topik yang saya angkat adalah tentang diri penulis sendiri, mengisahkan tentang kisah cinta, yang belum sempat memiliki (pacaran) tetapi sudah ada rasa sayang terhadap seorang wanita. Walaupun belum memiliki (pacaran), karena sering bersama dengan wanita tersebut menyebabkan timbul rasa sayang dan rasa ingin memiliki untuk sebagai pacar. Belum sempat menyatakan perasaan, penulis mendapatkan informasi bahwa seorang wanita ini sudah memiliki orang yang sudah

disukai oleh wanita tersebut. Disaat itulah penulis kecewa berat dengan informasi tersebut, membuat penulis menjadi kecewa dan galau. Penulis beranggapan, bahwa penulis lah orang yang disukai oleh wanita tersebut tetapi bukan. Disaat itulah pikiran penulis menjadi kacau, membuat penulis menjalani hari dengan tidak semangat, hingga pada akhirnya penulis mengkonsumsi alkohol untuk melampiaskan kekecawaan tersebut, karena penulis mengkonsumsi alkohol berlebihan menyebabkan penulis menjadi sakit seperti, asam lambung naik yang menyebabkan muntah-muntah, terasa kebas di keseluruhan badan, kepala pusing, dan nangis.

Pada akhirnya penulis sadar bahwa yang telah dilakukan merupakan tindakan yang bodoh, penulis memutuskan untuk berhenti mengkonsumsi alkohol. Penulis sadar, bahwa cinta ga harus datang dari orang yang di incar, tetapi hari-hari yang dilalui juga ada cinta, seperti memberi sumbangan kepada orang yang membutuhkan, memberikan infaq, membantu teman yang sedang kesulitan, mendengarkan cerita orang yang membutuhkan pendengar yang baik.

Pada konteks ini, *video art* muncul sebagai media yang potensial untuk mengabadikan keresahan tentang cinta terhadap diri penulis. *Video art* merupakan bentuk seni yang menggunakan media video sebagai mendium ekspresi. Dalam *video art*, penulis menggunakan elemen visual, audio, dengan editan double exposure, dan naratif untuk menciptakan karya seni yang bergerak dan berdurasi tertentu. *Video art* sering kali menggabungkan elemen sinematik, seni rupa, dan performa untuk menciptakan pengalaman visual yang unik dan eksperimental. Melalui *video art*, ekspresi senang, sedih, dan permasalahan penulis akan di perlihatkan. Dalam ranah seni rupa, terutama dalam konteks perkembangan seni rupa, terjadi perubahan yang cepat dan penting. Salah satu aspeknya adalah pertumbuhan media seni. Ragam medium seni yang muncul baru-baru ini telah secara tidak langsung memperkaya dan membentuk arah perkembangan seni rupa (Soni, 2024).

Dalam tugas akhir ini, penciptaan karya ini bertujuan untuk mengungkapkan perasaan kecewa penulis dengan menggunakan *video art* sebagai media pengekspresian diri penulis. Penciptaan karya ini hanya melibat penulis

sendiri dan pengekspresian patah hati menurut penulis. Urgensi dalam pembuatan karya ini, bertujuan untuk agar permasalahan patah hati, tidak serta merta bunuh diri, merusak diri sendiri. Tetapi dengan melihat ekspresi dan mengartikan maksud dari *video art* yang penulis buat, membuat rasa patah hati tersebut terobati

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah,

1. bagaimana visualisasi *Patah Bacinto* dalam media video art?
2. bagaimana visualisasi wajah, Gerakan, pada *Patah Bacinto* dalam media video art?

C. Batasan Masalah

Fokus kepada judul, yaitu *Patah Bacinto.* Pengkaryaan ini memusatkan perhatian pada video muka diri saya sendiri sebagai obyek utama. Pengkaryaan ini tidak akan membahas secara dalam tentang penyebab, akibat, dari patah hati atau ***Patah Bacinto***, lebih ke memperlihatkan proses patah hati nya.

D. Tujuan Berkarya

Dengan adanya penciptaan karya ini, penulis bermaksud untuk meningkatkan upaya pencegahan terhadap kesehatan mental. Memvisualisasikan bagaimana seseorang yang sangat menginginkan rasa cinta, tetapi tidak medapatkannya. Melalui pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah cinta dengan lebih efektif.

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan pemaham dan penelusuran isi tugas akhir, diperlukan penyajian sistematika yang menjadi kerangka dan panduan penulisan tugas akhir. Berikut adalah sistematika penulisan yang diusulkan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menyajikan gambaran umum dari pengkaryaan. Pada bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya,

sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Pada bab kedua, menjelaskan tentang referensi yang digunakan untuk menunjang proses berkarya dan teori yang digunakan dalam berkarya. Terdapat 2 sub bab pada bab dua, yaitu referensi seniman dan kajian literatur.

BAB III PROSES BERKARYA

Pada bab tiga, menjelaskan mengenai tahapan dan proses pembuatan karya dan progres yang dilakukan hingga karya selsai. Terdapat medium karya, tahapan proses berkarya dan hasil karya.

BAB IV PENUTUP

Pada bab empat, terdapat simpulan yang menjelaskan pernyataan pernyataan dari hasil akhir penciptaan karya. Simpulan juga merupakan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan pada pendahuluan. Saran dijelaskan untuk disampaikan kepada pembaca dan penonton tentang pembahasan masalah dari pengkaryaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi informasi buku, jurnal dan artikel yang dijadikan penulis sebagai referensi.

F. Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangka berpikir dari latar belakang pengkaryaan yang sudah penulis buat :

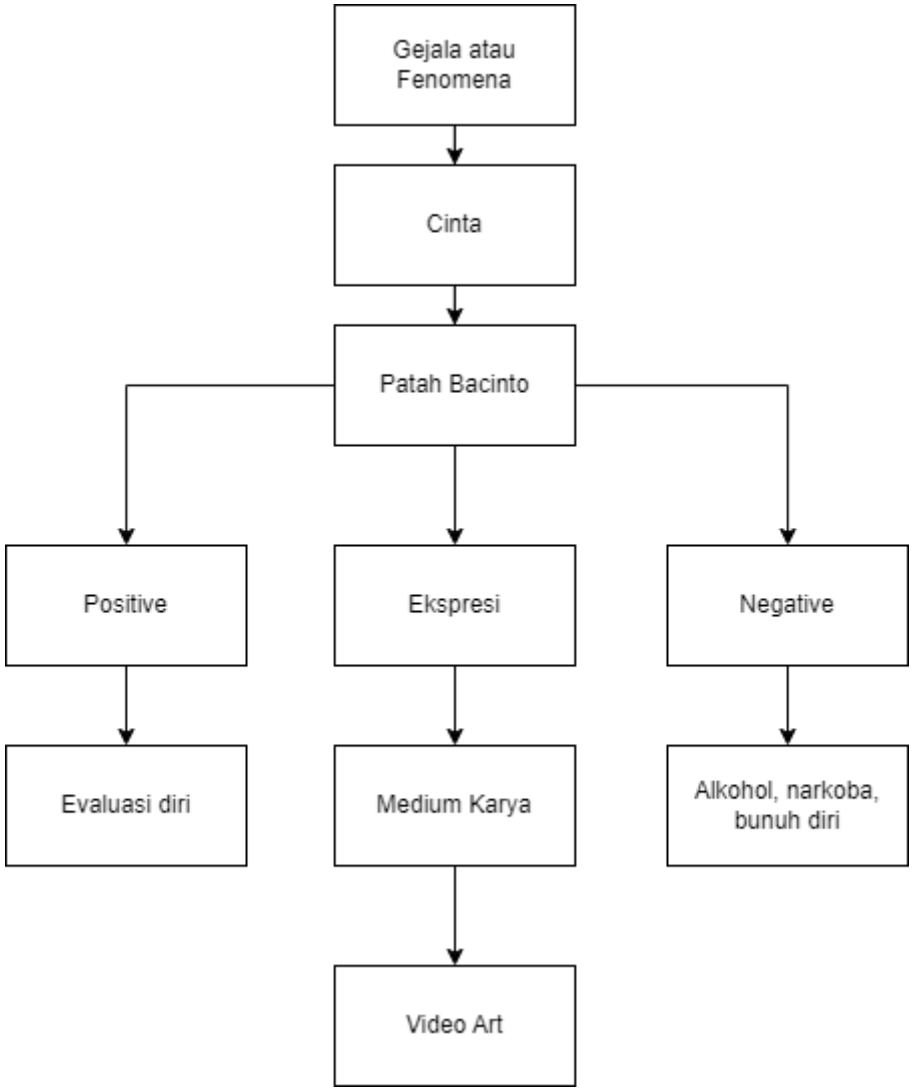

Gambar 1. 1. Kerangka Berpikir. (Sumber : Penulis 2024)